

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia sangat meningkat dari tahun ke tahun karena itu, sangat membutuhkan pangan yang semakin besar. Indonesia mempunyai program di bidang pertanian, dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan. Sebagian besar penduduk di Indonesia hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.

Pertanian merupakan kegiatan manusia yang menyangkut proses produksi, menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia baik yang berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, mengembangkan, dan mempertimbangkan faktor ekonomi.

Kelompok kerja terbesar di Indonesia diduduki oleh seorang petani, petani bekerja dalam sebuah wilayah terbuka dan petani merupakan tenaga kerja informal. Menurut UU RI No.19 tahun 2013 petani adalah warga negara Indonesia perseorangan beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, perkebunan atau peternakan.

Jumlah petani di Kecamatan Wongsorejo saat ini mencapai 2670 orang , Buruh Tani 102 Orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 17 orang, TNI/ Polri 6 orang, Perdagangan 65 orang, Nelayan 95 orang¹.

Struktur perekonomian Indonesia tidak terlepas dari sektor pertanian. Indonesia merupakan negara agraris, namun mayoritas masyarakat termasuk petani kecil. Bank memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi petani. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) atau bentuk lainnya dalam rangka mempermudah hidup masyarakat. Petani dapat mengajukan kredit jika memenuhi syarat yang telah ditetapkan bank. Namun hanya sebagian kecil petani di Indonesia memenuhi syarat untuk mengajukan kredit².

Bank syariah memiliki potensi yang sangat besar terhadap pengembangan bidang pertanian. Namun faktanya tidak adanya lembaga pembiayaan khusus untuk pertanian sehingga berimplikasi pada sulitnya petani mendapatkan modal untuk mengembangkan pertaniannya. Selama ini pembiayaan pertanian diserahkan saja pada bank umum dengan program kredit berbasis bunga yang disubsidi pemerintah, namun untuk mengakses pembiayaan tersebut memiliki persyaratan yang sangat ketat dan kehati-hatian yang tinggi karena sektor pertanian sangat berisiko tinggi. Dampaknya, ketika gagal panen maka petani

¹ Hasil Wawancara bersama Mohammad Zidqi Hidayat Bagian KASI Pemerintahan Desa Bengkak, Rabu 25 Januari 2023 10:15.

² Damanik Sari, Putri Dian, Sri Fajar Ayu, and Iskandarini, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Petani Kelapa Sawit Di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Jaya," JURNAL AGRICA 14, no. 2 (Oktober 2021): 140–148.

tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut dan dapat terjebak dalam jeratan hutang yang semakin membengkak. Sehingga perlu sekali bank syariah hadir di tengah petani menawarkan pembiayaan sebagai pembiayaan alternatif yang aman dan adil.

Perbankan syariah adalah bentuk aplikasi dari ekonomi islam, dimana dalam menjalankan kegiatan usaha ekonominya harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Semua yang dilakukan dalam ekonomi Islam harus berdasarkan ikhlas antara pelaku ekonomi dan melarang adanya *riba* (unsur bunga), *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (perjudian) dan kezaliman³.

Perkembangan sektor perbankan saat ini sedang berkembang begitu pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian di indonesia. Kegiatan sektor perbankan ini sangat membantu kemajuan negara di bidang perekonomian. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit atau dengan bentuk lainnya.

Bank syaria'ah mempunyai strategi dalam menarik nasabah dan mempertahankannya agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk terwujudnya hal tersebut dibutuhkan keterampilan dalam pemasaran yang tepat dan unik. Karena uniknya pemasaran merupakan daya pikat utama bagi konsumen. Agar pemasaran sesuai sasaran maka pemasar harus memperhatikan

³Wirosa, "Produk Perbankan Syariah" (PT Grasindo gramedia widia sarana indonesia, 2005).Edisi 1,2011.

perilaku konsumen dengan baik, seperti penciptaan produk, penentuan pasar dan promosi yang tepat sesuai kebutuhan konsumen.

Keberadaan Perbankan syariah di Indonesia bertujuan untuk memudahkan penduduk di negara Indonesia yang hampir seluruh penduduknya beragama Islam. Dengan adanya bank tersebut diharapkan tidak adanya kerancuan dalam proses bermuamalah bagi para pemeluk agama Islam, sehingga mereka terjaga dari keharaman bunga yang termasuk perbuatan riba akibat tidak adanya suatu wadah yang melayani mereka dalam bidang muamalah yang bersifat Islami.

Adapun urgensi dalam memilih judul tersebut yaitu, Karena banyaknya masyarakat desa Bengkak yang mengeluh sulitnya pinjaman untuk modal pertanian, Masyarakat tidak banyak mengetahui Fungsi dari Lembaga Keuangan seperti BMT dan Kekhawatiran Masyarakat untuk melakukan pinjaman di Bank karna adanya Bunga dengan melakukan penelitian tentang Pengaruh Rendahnya Minat Petani Masyarakat Desa Bengkak Wongsorejo dalam Menggunakan Pembiayaan di BMT NU Cabang Wongsorejo sehingga bisa bermuamalah secara Islami agar terhindar dari praktek-praktek riba.

Jadi Bank Syariah merupakan lembaga yang sangat dibutuhkan dalam sektor pertanian, karena perbankan ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi petani.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat masalah yang mencakup dalam penelitian ini sangat luas, maka penulis memaparkannya sebagai berikut :

1. Banyak masyarakat desa Bengkak yang belum mengetahui keberadaan Bank Syariah untuk modal pertanian
2. Masyarakat tidak banyak mengetahui Fungsi dari Lembaga Keuangan seperti BMT
3. Masyarakat takut untuk melakukan pinjaman di Bank

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani Desa Bengkak Wongsorejo dalam menggunakan pembiayaan di BMT NU Cabang Wongsorejo?
2. Bagaimana Cara agar Masyarakat bisa Tertarik Melakukan pembiayaan di Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan melakukan penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh rendahnya minat Petani dalam menggunakan pembiayaan pada BMT NU Cabang Wongsorejo
2. Untuk mengetahui minat Petani terhadap produk perbankan syariah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat terhadap banyak pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi akademisi, harapan penulis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi bagi peneliti yang lain
2. Manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dibidang penelitian dan kepenulisan mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani menggunakan pembiayaan pada bank syariah
3. Manfaat bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai produk apa saja yang ditawarkan oleh perbankan syariah

F. Devinisi Konsep

Agar memperoleh pemahaman dan penjelasan, maka penulis akan memberi penjelasan tentang bagian-bagian yang ada dalam judul. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh rendahnya minat petani

Ada beberapa persoalan penting dalam pembiayaan pertanian. Pertama, minimnya informasi dan buruknya komunikasi antara sektor pertanian dan lembaga keuangan perbankan dan non-perbankan. Para pelaku bisnis sektor pertanian umumnya kurang aktif untuk menyampaikan peluang bisnis dan prospektif usaha pertanian kepada pelaku usaha di sektor lain, terutama kepada lembaga pembiayaan. Akibatnya, sektor pertanian menjadi kurang atraktif bagi lembaga pembiayaan, terutama sektor perbankan. Kedua, sektor perbankan tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentang prospek sektor pertanian.

Mereka hanya mengetahui dari persepsi atau literatur ekonomi pembangunan kadaluwarsa, bahwa pertanian itu sebagai suatu sektor usaha sangat beresiko, tergantung musim, jaminan harga yang tidak pasti, dan sebagainya⁴.

Proporsi perbankan syariah dalam penyaluran pembiayaan baru mencapai sekitar dua persen dari angka penyaluran kredit/pembiayaan secara nasional. Ditargetkan tahun 2008 perbankan syariah didorong dapat menyalurkan kredit hingga mencapai pangsa lima persen. Hal ini menjadi tantangan berat sekaligus peluang dalam mendorong pengembangan perbankan syariah, terutama untuk pembiayaan sektor pertanian.

2. Pembiayaan Syariah

Kata pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk keperluan sesuatu. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil⁵. Pengertian lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan⁶.

⁴Arifin,Bustanul, “*Mengatasi Kesulitan Pembiayaan Sektor Pertanian*,” (Jakarta:2004 Cetakan pertama,Kompas Jakarta) .

⁵Kasmir, "*Manajemen Perbankan*" (PT. Raja Grafindo Persada, 2011, Jakarta).73.

⁶Muhammad, "*Manajemen Bank Syariah*", (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, 260AD). 260.

3. Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki tugas pokok untuk memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip syariat Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dua peran utama Bank syariah yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan. Bank syariah sebagai manajer investasi melakukan penghimpunan dana dari para investor/ nasabah dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa).

G. Penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapat gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan penelitian ini dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami oleh pembaca. Terdapat beberapa literature yang memiliki topic yang sama yaitu:

1. Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. Skripsi ini ditulis oleh Tri Marta Ziyam Labela Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah rendahnya minat masyarakat Desa Sampung dalam menggunakan produk bank syariah dikarenakan kurangnya pengetahuan, produk, lokasi, pendapatan, lingkungan dan budaya dan religiusitas. namun dari keenam faktor tersebut, faktor yang paling mendominasi adalah faktor produk, lokasi, pendapatan dan lingkungan dan budaya⁷.
2. Jurnal ini ditulis oleh Rista Suryadi dan Ayif Fathurrahman Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menggunakan Pembiayaan As-Salam Pada Perbankan Syariah, Hasil dari penelitian ini adalah Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani dalam menggunakan pembiayaan as-salam pada perbankan syariah. Namun, petani di Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul masih sangat minim pengetahuan tentang pembiayaan assalam pada perbankan syariah sehingga belum menggunakan pembiayaan as-salam pada perbankan syariah. Variabel promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani dalam

⁷Martaziyam, Tri Labela *Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 77.

menggunakan pembiayaan as-salam pada perbankan syariah. Perbankan syariah yang memiliki produk pembiayaan yang unggul serta memiliki manfaat yang besar, promosi merupakan strategi utama dan paling penting untuk kemajuan dari perbankan syariah itu sendiri. Petani di Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul menegaskan bahwa pihak perbankan syariah tidak pernah memberikan sosialisasi atau Mempromosikan pembiayaan as-salam sehingga banyak petani yang tidak mengerti bahwa ada pembiayaan syariah yang cocok untuk usaha sektor pertanian. Variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani dalam menggunakan pembiayaan as-salam pada perbankan syariah⁸.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Kecamatan Medan Belawan Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Di Belawan II) Jurnal ini ditulis oleh Auvi Halnira dan Susianto Prodi Perbankan Syariah Universitas Potensi Utama dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama Hasil penelitian ini adalah Pengetahuan yang dimiliki masyarakat juga mempengaruhi kurangnya minat masyarakat muslim menabung pada bank syariah, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 4 pernyataan yang diajukan, secara keseluruhan responden menjawab setuju jika mereka tidak

⁸Suryadi Rista,Ayif Fathurrahman, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menggunakan Pembiayaan As-Salam Pada Perbankan Syariah*, Journal of Economics Research and Social Sciences, Vol 3,no 1 (2019), 24.

mengetahui mekanisme bank syariah. Produk di bank syariah juga mempengaruhi kurangnya minat masyarakat muslim menabung pada bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 3 pernyataan yang diajukan, secara keseluruhan responden menjawab setuju jika mereka tidak mengetahui produk- produk yang ada di bank syariah dan prinsip yang ada dalam produk tersebut. Lokasi juga faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat muslim menabung pada Bank Syariah di Kelurahan Belawan II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 4 pernyataan yang diajukan, secara keseluruhan responden menjawab setuju jika lokasi bank syariah di Kelurahan Belawan II kurang strategis, tidak mudah ditemukan, ATM bank syariah jarang ada di pusat perbelanjaan dan bank syariah tidak mudah ditemukan di Kelurahan Belawan II⁹.

⁹Auvi, Halnira, S. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Kecamatan Medan Belawan Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus di Belawan II)*, Jurnal FEB, Vol. 1 No. 1, 511-522.